

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga dapat diartikan yang terdiri ayah ibu dan anak-anak dan di dalam keluarga bisa merasakan kasih sayang, merasakan kesedihan, merasakan kekecewaan dan bahkan mungkin merasakan celaan. Di dalam keluarga pertama kali mendapatkan kasih sayang dari orangtua sejak di kadung dan dilahirkan sudah mendapat kasih sayang itu dari keluarga atau dari ayah, ibu dan keluarga yang lain. Hanya dalam keluarga seseorang merasakan cinta yang lebih dalam dan dapat menjadi faktor pembentukan karakter anak. Dengan demikian keluarga Kristen adalah keluarga yang patuh dan percaya kepada Tuhan, keluarga yang selalu memberikan pengajaran kepada anak-anaknya dan bahkan memperkenalkan Tuhan kepada anak-anak mereka bahwa sebagai keluarga saling mengasihi, saling membantu, saling mendoakan dan bahkan saling mempercayai.

Keluarga adalah salah satu tempat untuk mencurahkan seluruh persoalan dan tantangan yang dialami oleh anggota keluarga baik anak maupun orangtua yang dalam masalah. Keluarga tidak akan terlepas dari namanya tanggung jawab untuk menghidupi anggota keluarganya.

Setiap keluarga mempunyai keunikan masing-masing, keunikan keluarga itulah yang akan membentuk suatu kebahagiaan ketika mampu menata dan membentuk keluarganya dengan baik. Maka hubungan antara keluarga akan semakin dekat ketika salah satu di antara keluarga mengerti dan saling memahami. Didalam keluargalah seseorang belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lain, ketika keluarga mengajar anak-anak mereka bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain maka anak pun kelak akan mampu berkomunikasi juga dengan orang lain dengan baik karena keluarga menerapkan itu kepada anak-anak.

“Setiap keluarga adalah suatu System, suatu kesatuan yang berbentuk oleh bagaian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Hubungan tidak pernah hanya berlangsung satu arah.”<sup>1 2</sup> Sebenarnya, keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam konsep dan pemahaman pendidikan, keluarga merupakan tempat pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan pengalaman itu diperoleh dari orangtua atau anggota keluarga sendiri. “Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap anggota keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang.”

---

<sup>1</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 2007), h. 157

<sup>2</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h. 1-2

Keluarga Kristen adalah keluarga yang berada di bawah pimpinan Roh kudus, keluarga yang dipenuhi dengan kebahagiaan, cinta dan kasih sayang. Keluarga Kristen itu adalah keluarga yang patut diteladani oleh anak-anak dan bahkan patut diteladani oleh orang lain. Tuhan telah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk menjadi keluarga yang bersatu dan saling mengasihi. Seperti yang di katakana Tuhan bahwa mereka akan menjadi pasangan yang saling mengasihi dan akan menjadi pasangan untuk saling menolong. Bisa dilihat dalam Kejadian 1:27-28 bahwa Allah akan menciptakan laki-laki dan perempuan dan akan beranak cucu dan bertambah banyak. Itulah tujuan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk menjadi keluarga yang percaya kepada Tuhan. Maurice Eminyan mengatakan,

Keluarga harus kembali pada “awal mula” karya penciptaan Allah, kalau memang hendak mencapai pengenalan diri dan perwujudan diri sesuai dengan kenyataan, bukan hanya tentang jati dirinya, melainkan juga tentang peranannya dalam sejarah. Karena seturut rencana Allah keluarga telah di tetapkan sebagai persekutuan hidup dan kasih yang mesra, maka keluarga mengemban misi untuk makin menepati jati dirinya; yakni suatu persekutuan hidup dan kasih, melalui usaha yang seperti segala sesuatu yang diciptakan dan di tebus akan mencapai pemenuhannya dalam kerajaan Allah. Pria dan wanita diciptakan Allah menurut gambar dan keserupaan-Nya (kejadian 1:1-31).<sup>3</sup>

Anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk di kasihi, disayangi dan dipelihara. Seperti apapun anak yang dilahirkan itu adalah pemberian Allah itulah anugerah terindah bagi manusia. Perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kasih sayang dan perhatian dari orangtua, ketika

---

<sup>3</sup>Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Yogyakarta: KANISIUS, 2001), h. 85

anak itu diberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup maka karakter anak akan terbentuk dengan baik, adanya kasih sayang dari orangtua, anak akan merasa diperhatikan sehingga ketika ia besar karakter anak itu menjadi orang yang percaya diri dengan karakter-karakter yang baik.

“Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orangtua maupun pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak. Proses- proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.”<sup>4</sup>

Kasus yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian Lama adalah Yusuf bersama saudara-saudaranya jelas bahwa Yusuf sangat dikasihi oleh ayahnya dari pada saudara-saudaranya sehingga saudara-saudaranya iri pada Yusuf. Itu sudah terlihat bahwa ayah Yusuf pilih kasih. Yusuf sangat dikasihi oleh ayahnya sebab ia lahir pada masa Tua ayahnya sehingga ia adalah anak yang paling dikasihi oleh ayahnya. Oleh karena kecemburuan yang timbul pada hati saudara-saudara Yusuf sehingga mereka menjual adik kandungnya sendiri ketanah Mesir (Keja. 37:1-36). Oleh karena itu membeda-bedakan anak dalam suatu keluarga adalah hal

---

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung a, 2008), h. 3-4

yang sangat tidak baik, dan menimbulkan hal-hal yang tidak baik dalam suatu keluarga.

Pada realita sekarang ada orangtua yang tidak memperhatikan hal itu, ada beberapa orangtua yang hanya memberi pujian pada anak-anaknya yang pintar dan bangga pada yang berhasil sehingga harus mengabaikan anak-anaknya yang kurang pintar, sehingga ada banyak anak yang karakternya kurang baik bahkan menjadi anak-anak yang pendiam dan tak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Kadang hal itu menyebabkan anak putus sekolah karena merasa dirinya bodoh dari pada saudaranya. Karakter anak mulai dibentuk dari orangtua melalui kasih sayang dan perhatian dari orangtua tanpa membeda-bedakan dengan saudaranya atau dengan orang lain karena anak yang diberikan adalah anugerah dari Tuhan sendiri. Tetapi kenyataan yang penulis lihat di kec. Bonggakaradeng kelurahan mappa', di Lembang Poton beberapa orang yang penulis teliti dan amati, dilapangan orangtua yang hanya mencintai anak-anaknya yang berhasil dan ada juga yang hanya mencintai anaknya yang pintar sehingga anak yang dibedakan dengan orang tuanya ini sangat memprihatinkan, dengan cara mereka dan perilaku kepada anak-anaknya setiap hari. Keluarga ini tidak hanya melihat dari sisi kepintaran anaknya tetapi yang paling memprihatinkan menyekolahkan anaknya yang pintar sedangkan anaknya yang tidak pintar ini disuruh berhenti untuk sekolah. Penulis melihat keluarga ini memang jarang bersekutu dengan orang percaya/ gereja dan hubungannya dengan orang lain kurang baik, tidak bermaksud untuk menghakimi tetapi memang kenyataannya dan bahkan tidak

mengetahui isi hati orang lain, hanya saja kelakuan terhadap anaknya tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Tuhan mengasihi anak-anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan akan latar belakang masalah, maka penulis menuliskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah perkembangan karakter yang berada di bawah asuhan keluarga Kristen yang pilih kasih?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini mencakup wawasan yang cukup luas maka peneliti membatasi persoalan yang akan diteliti di seputar perkembangan karakter yang terjadi bagi setiap pribadi yang hidup dibawah asuhan keluarga Kristen yang pilih kasih, dalam hal adalah orang yang telah dewasa dan pernah hidup dibawah asuhan keluarga tersebut.

## **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan karakter yang dibedakan oleh orang tuanya
- b. Untuk menjelaskan pola didikan yang membedakan anaknya di kec.

Bongkakaradeng, lembang Poton, kabupaten Tana Toraja

## **E. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan berdasarkan sumber datanya adalah metode penelitian kepustakaan dan

penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas. Sedangkan penelitian lapangan di lakukan dengan observasi di tempat penelitian lapangan.

## **F. Singnifikansi Penelitian**

### 1. Siknifikansi akademik

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi para pendidik, khususnya bagi Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi STAKN Toraja agar membaca dan memahami tulisan yang telah ada beserta dengan masalah yang penulis tulis dalam skripsi ini dan mampu memahami, mengerti mengapa ada orangtua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya.

### 2. Siknifikansi praktis

- a) Tulisan ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi para orangtua untuk tetap mengasihi anak tanpa membedakannya
- b) Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua dan seluruh masyarakat di kec. Bonggakaradeng, Lembang Poton, Kabupaten Tana Toraja dalam rangka mengasihi semua anak khususnya dalam kec. Bonggakaradeng

## **G. Sistematika Penulisan**

Tulisan karya Ilmia ini merupakan suatu system komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan yang

bulat. Rangkaian komponen-komponen yang dimaksud adalah sejumlah bab yang tersusun antara lain:

BAB I yakni pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yakni yang berisi tinjauan pustaka mengenai pilih kasih yang peranannya dalam pendidikan agama Kristen. Bab ini berisi uraian mengenai perkembangan karakter anak di bawah asuhan keluarga Kristen. Di dalamnya diuraikan tentang pengertian keluarga, pengertian perkembangan, pengertian pilih kasih, pandangan Alkita tentang keluarga, aspek-aspek perkembangan karakter anak, dan membina komunikasi dalam keluarga.

BAB III menguraikan metode penelitian: yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, jenis Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Informan/Nara Sumber, Proses keabsahan.

BAB IV menguraikan pembahasan penelitian, pembahasan hasil penelitian, analisi dan relevansi teologis.

BAB V menuraikan kesimpulan dan saran.